

**SISTEM PEMBINAAN FUTSAL DI BAWAH USIA 13 TAHUN DI CLUB
FUTSAL SE KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2013****Nurman Roby Hardiyantoro[✉], Mugiyo hartono**

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*Diterima September 2014
Disetujui oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015*Keywords:**Building system; Futsal;
Kebumen Regerency.***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pembinaan Klub Futsal usia dibawah 13 tahun se kabupaten Kebumen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, *observasi* dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah segala personal yang terlibat dan dapat dijadikan sumber data dengan mengetahui informasi yang dibutuhkan. Objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terkait manajerial Walet Muda Futsal Akademi, Perseka futsal dan Filfa futsal. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data, memilah data, mempelajari data, mendeskripsikan data dan membuat analisis akhir. Hasil penelitian ini adalah manajemen organisasi kepengurusan, manajemen penanganan atlet dan manajemen pelatih di Klub futsal dibawah usia 13 tahun se kabupaten Kebumen sudah bisa dikatakan baik. Manajemen sarana dan prasarana serta manajemen pembina sudah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan proses manajemen klub futsal dibawah usia 13 tahun se kabupaten Kebumen bisa dikatakan baik.

Abstrac

The aim of this study was to describe how the coaching system Futsal Club under the age of 13 years throughout the district Kebumen. Pendekatan used in this study is a qualitative approach. The method used include interviews, observation and documentation. The subject of this research is all personal involved and can be used as a source of data to determine the required information. The object of this research is everything related managerial Young Swallow Futsal Academy, Perseka Filfa futsal and futsal. Analysis of the data in this study is to collect data, sorting the data, studying the data, describing data and make analyzes akhir. Hasil this research is the management of organization management, handling the management of athletes and coaches at the club futsal management under the age of 13 years se Kebumen district have said good. Management infrastructure and management coaches are already well underway. Overall management process futsal club se under the age of 13 years can be said to be good Kebumen district.

Peningkatan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan kemajuan di bidang olahraga serta peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini melalui upaya dan pembinaan serta pengembangan olahraga akan memberikan peranan yang cukup besar untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, karena itu olahraga yang memiliki peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan.

Upaya meningkatkan kualitas manusia sebagai suatu bangsa dalam seluruh aspek kehidupan perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh, sehingga memungkinkan untuk memberi sumbangan nyata dalam pembangunan nasional. Dalam upaya meningkatkan kualitas manusia dalam bidang olahraga perlu dilaksanakan sedini mungkin, sehingga memungkinkan untuk meraih prestasi maksimal. Melalui akademi futsal hendaknya peningkatan kesehatan rohani, watak, disiplin, sportifitas, serta pengembangan profesi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, serta upaya untuk menciptakan kebiasaan yang lebih mendorong masyarakat untuk berpartisipasi serta bertanggung jawab.

Dari sekian banyak cabang olahraga yang ada di Indonesia, futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang harus dibina dan dikembangkan. Futsal merupakan olahraga yang banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat baik dari lapisan golongan masyarakat atas maupun golongan masyarakat bawah. Futsal juga merupakan cabang olahraga yang sering dipertandingkan dalam kancahnasional maupun internasional. Futsal adalah olahraga yang dilakukan oleh individu yang bergabung dalam satu tim, hal ini yang menuntut kemampuan masing-masing individu yang lain sehingga dapat memenangkan setiap permainan. Kemampuan individu meliputi kemampuan taktik, teknik, fisik serta mental yang perlu dibina dan dikembangkan.

Klub futsal mulai banyak berdiri di berbagai daerah di Jawa Tengah. Hal ini

dibuktikan dengan kedatangan beberapa klub yang banyak muncul di berbagai event di Jawa Tengah. Salah satu daerah yang terkait adalah Kabupaten Kebumen, di daerah Kebumen terdapat beberapa klub futsal diantaranya 3 club Futsal yang memiliki manajemen baik dan ada yang kurang baik, hal ini dibuktikan adanya prestasi yang dihasilkan oleh beberapa klub tersebut.

Adapun dasar utama bagi berlangsungnya sebuah organisasi dalam hal ini klub futsal meliputi: sumber daya manusia sebagai pengelola, sumber dana, sarana dan prasarana, serta manajemen sebagai syarat operasional. Berdasarkan kenyataan yang ada, ada beberapa klub futsal yang tidak mampu meraih prestasi maksimal walaupun klub tersebut sudah berdiri lama.

Di tengah budaya modern seperti sekarang wajar bila futsal dituntut untuk berprestasi. Minimnya prestasi futsal di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Kebumen, perlu dicarikan jalan keluar (pemecahannya) dan tanggung jawab tidak hanya tertuju pada para pemain dan para pelatihnya saja, tetapi pihak-pihak lain seperti pembina, pengurus dan organisasi futsal, dalam hal ini klub futsal yang ada di Kabupaten Kebumen.

Rusli lutan (1988:28) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ialah faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen merupakan faktor dari luar diri atlet, faktor eksogen meliputi kebiasaan hidup sehat atlet, kondisi atlet tinggal harus baik, program latihan yang dijalankan, kondisi material dimana latihan berlangsung. Faktor endogen merupakan faktor dari dalam diri atlet, faktor endogen meliputi anatomi, fisiologi, dan sistem persyarafan. Kondisi material dan manajemen klub dimana atlet bergabung merupakan faktor eksogen yang sangat berpengaruh terhadap prestasi, hal tersebut meliputi bagaimana atlet dan pelatih dikelola oleh klub, sarana dan prasarana yang disediakan klub dalam latihan maupun pertandingan, kondisi organisasi yang stabil dan sumber daya materi yang dimiliki klub.

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi futsal di Indonesia dalam upaya memajukan prestasi futsal harus lebih sering mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi antar klub futsal, lebih ditujukan pada event-event anak usia dini (usia di bawah 13 tahun) lebih ditekankan dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain yang bagus melalui organisasi, akademi, atau klub futsal yang ada di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Kebumen. Adapun organisasi atau klub futsal yang ada di Jawa tengah khususnya Kabupaten Kebumen adalah Walet Muda Futsal Akademi, Perseka Futsal, dan Filfa Futsal yang berada di Kabupaten Kebumen. Klub - klub tersebut merupakan sebuah wadah pembinaan futsal di Kabupaten Kebumen. Adapun tujuan dari didirikannya klub - klub yang berada di Kebumen untuk meningkatkan prestasi futsal Kabupaten Kebumen di tingkat Jawa Tengah maupun Tingkat nasional.

Ketiga klub tersebut merupakan sebagian dari klub futsal yang ada di Kabupaten Kebumen, akan tetapi ketiga klub tersebut lah yang memiliki pembinaan paling bagus diantara klub klub lainnya yang berada di Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh ketiga klub tersebut. Sehingga dari klub - klub tersebut sudah banyak melahirkan atlet - atlet futsal yang berbakat. Pada setiap event futsal yang diadakan di Kabupaten Kebumen maupun disekitarnya ketiga klub tersebut yang paling sering mendominasi untuk menjadi juara, hal ini terbukti pada daftar prestasi klub yang terkait.

Walet Muda Futsal Akademi, Peseka Futsal, filfa Futsal terbilang masih baru, namun prestasi yang diperoleh begitu membanggakan bahkan melewati klub-klub futsal yang sudah jauh lebih lama berdiri. Walet muda Futsal Academy berdiri tahun 2012, Perseka Futsal tahun 2008, dan Filfa Futsal tahun 2009. Karena itu ketiga klub tersebut menarik untuk di kaji karena pembinaannya yang bagus. Disisi lain ketiga tersebut juga paling banyak menyumbangkan atletnya menjadi bagian dari tim Futsal Kebumen untuk mengikuti event -

event tertinggi di Jawa Tengah, seperti Dulongmas dan Porprov.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pernyataan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2011:4) mendeskripsikan metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropology budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subyek dari penelitian ini adalah pelatih, pengurus, dan atlet pada klub se Kabupaten Kebumen yang berjumlah 48 orang. Selanjutnya objek penelitiannya adalah system pembinaan futsal di bawah usia 13 tahun di club futsal se Kabupaten Kebumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan prestasi adalah proses pengembangan bakat dan potensi atlet melalui pencarian bakat, kejuaraan, mengikuti kompetisi pada jenjang yang lebih tinggi secara berkesinambungan maka akan dihasilkan atlet yang mampu berkembang dan menjadi lebih baik serta berprestasi tinggi.

Sistem pembinaan futsal oleh klub se kabupaten kebumen sudah dapat dikatakan baik karena semua sudah terorganisir dari sistem pembinaan atlet, pelatih, sarana dan prasarana yang dimiliki, organisasi klub yang jelas dan penanggung jawab klub yang menangani kegiatan operasional klub. Meskipun demikian

masih ada juga kekurangan-kekurangan yang dimiliki klub tersebut, seperti kesadaran klub dalam mengatur kegiatan atlet saat menjelang pertandingan hingga ke kurangnya fasilitas latihan.

Sistem Pembinaan Atlet

Secara keseluruhan sistem pembinaan atlet oleh klub futsal usia di bawah 13 tahun sudah dapat dikategorikan baik. Klub sudah menerapkan tahapan-tahapan pembinaan atlet dengan jelas untuk mendapatkan puncak prestasi atlet melalui tahapan pemasalan, pembibitan dan prestasi. Pemasalan yang dilakukan oleh klub yaitu dengan melakukan pembukaan pendaftaran oleh klub kepada anak-anak SD yang memiliki usia dibawah 13 tahun untuk masuk ke dalam pembinaan klub. Klub melakukan kerjasama dengan sekolah SD se kabupaten Kebumen untuk menjaring siswa-siswa yang memiliki bakat dan minat untuk masuk ke klub futsal.

Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahragawan atau tim tersebut, karena pelatih merupakan suatu profesi yang diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar dengan perkembangan pengetahuan terbaru. Agar pelatih dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, maka pelatih harus memiliki dasar atau pegangan dalam menjalankan tugasnya.

Sistem pembinaan pelatih klub futsal usia dibawah 13 tahun se kabupaten Kebumen sudah berjalan dengan baik, dari proses perekrutan pelatih, kriteria pelatih yang diterima, pembentukan program latihan hingga ke kerjasama sesama pelatih.

Proses perekrutan pelatih futsal usia dibawah 13 tahun se kabupaten Kebumen dilakukan dengan mengadakan pembukaan pendaftaran dan kemudian melihat background dan ilmu pengetahuan tentang futsal para calon pelatih. Untuk diterima, para calon pelatih harus memenuhi standar kriteria yang diberikan oleh klub. Standar kriteria yang utama yaitu para pelatih harus memiliki lisensi kepelatihan

Pembibitan oleh klub futsal se kabupaten Kebumen dilakukan dengan melakukan pemantauan terhadap bakat dan minat anak melalui pertandingan POPDA SD di kabupaten Kebumen. Dari situ para pemandu bakat mencari anak-anak SD yang memiliki bakat dan potensi yang tinggi dalam futsal untuk ditarik masuk menjadi atlet klub. Proses perekrutan yang dilakukan oleh klub futsal se kabupaten Kebumen tersebut akan menghasilkan prestasi yang maksimal karena ditunjang oleh atlet yang memiliki bakat yang minat tinggi dalam futsal.

Untuk menunjang peningkatan kemampuan atlet, klub futsal se kabupaten Kebumen membuat jadwal latihan rata-rata 3 kali dalam seminggu. Dengan jumlah tersebut, para pelatih dapat dengan mudah untuk menjalankan program latihan untuk peningkatan kondisi fisik, mental, keterampilan gerak, dan penerapan taktik atlet saat bermain.

futsal. Dengan begitu para pelatih yang akan diterima setidaknya sudah memiliki dasar pegangan kepelatihan dan ilmu yang jelas tentang futsal. Pelatih memiliki keterampilan gerak futsal yang mumpuni dan memiliki kepemimpinan yang baik dalam melatih. Kriteria lain yang harus dipenuhi pelatih yaitu mereka harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam melatih.

Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, sedangkan prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sikap yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Sarana dan prasarana yang memadai akan memotivasi atlet untuk tetap rajin berlatih, selain itu sarana dan prasarana yang memadai akan membantu atlet dalam latihan ataupun dalam pertandingan agar berjalan dengan lancar. Secara keseluruhan klub futsal usia dibawah 13 tahun se kabupaten Kebumen sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, meskipun masih ada beberapa fasilitas yang belum dimiliki oleh klub. Sarana

olahraga yang dimiliki klub futsal se kabupaten Kebumen berupa bola, kun, rompi latihan, dan pengeras suara. Klub memiliki bola sendiri dengan jumlah yang sangat memadai. Atlet tidak pernah kekurangan bola dalam latihan gerak dasar yang membutuhkan banyak bola seperti latihan shooting. Ketersediaan bola yang cukup oleh klub tersebut juga diikuti ketersediaan kun yang memadai, selain itu klub juga mempunyai rompi latihan dan alat pengeras suara sendiri untuk membantu terlaksananya latihan dengan tertib dan lancar.

Klub futsal usia dibawah 13 tahun se kabupaten kebumen rata-rata sudah menggunakan lapangan futsal milik sendiri sebagai tempat latihan, hanya klub Perseka futsal yang belum mempunyai lapangan futsal sendiri dan menyewa. Bahkan klub Walet Muda Futsal Akademi sudah menggunakan 2 lapangan futsal sebagai tempat latihan meskipun yang 1 lapangan menyewa. Fasilitas yang belum dimiliki oleh klub futsal se kabupaten Kebumen yaitu tempat fitness yang berfungsi untuk latihan beban, sehingga atlet tidak pernah mendapat latihan beban yang sebenarnya juga sangat penting untuk peningkatan performa atlet.

Pengorganisasian (organizing) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Tujuan dari pembentukan organisasi itu sendiri adalah membentuk suatu organisasi yang digerakkan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan yang telah ditetapkan.

Proses pembentukan kepengurusan klub futsal usia dibawah 13 tahun se kabupaten Kebumen sudah dilaksanakan baik dan jelas. Klub menggunakan sistem demokrasi dalam pembentukan kepengurusan organisasinya dan hanya klub Filfa Futsal yang pembentukan kepengurusannya dibuat oleh pemilik klub. Susunan kepengurusan organisasi klub pun bisa dibilang sesuai dengan kemampuan para pengurusnya. Para pengurus rata-rata mempunyai latar pendidikan yang baik yaitu

berasal dari sarjana, dengan begitu akan memudahkan pengurus dalam menjalankan tugas organisasinya masing-masing.

Organisasi yang dibentuk oleh klub mempunyai tujuan yang jelas yaitu menjalankan proses pembinaan atlet futsal untuk mencapai tingkat prestasi atlet yang maksimal. Para pengurus organisasi klub saling bahu-membahu dalam mencapai tujuan tersebut seperti dengan membuat agenda rapat tahunan yang diadakan minimal 2 kali dalam satu tahun untuk membahas program latihan bersama-sama dengan pelatih.

Susunan organisasi klub futsal se kabupaten Kebumen dibuat dengan sederhana sehingga mempermudah dalam pelaksanaan masing-masing tugasnya. Susunan organisasi klub tersebut berupa adanya manajer, koordinator lapangan, sekretaris, bendahara dan tim pelatih. Dengan adanya susunan organisasi tersebut maka pembagian tugas di klub futsal se kabupaten Kebumen sudah sangat jelas dan tidak ada kerancuan dalam pelaksanaan tugas masing-masing pengurus.

Pembina klub merupakan badan atau personal yang berada diatas akdemi yang bertugas mengawasi dan bertanggung jawab atas segala kegiatan klub, seperti UPTD menaungi sekolah-sekolah. Klub futsal usia di bawah 13 tahun se kabupaten Kebumen mempunyai Pembina/penanggung jawab di masing-masing klub. Pembina klub futsal usia di bawah 13 tahun se kabupaten Kebumen semua berasal dari pihak swasta. Pembina bertanggung jawab terhadap operasional klub termasuk dalam pendanaan. Dana merupakan hal yang harus benar-benar di perhatikan dalam organisasi, karena tanpa adanya dana kegiatan tidak akan bisa berjalan karena tidak adanya faktor pendukung yang meningkatkan fasilitas latihan. Klub futsal usia di bawah 13 tahun se kabupaten Kebumen mendapatkan dana operasionalnya dari iuran bulanan atlet dan pihak swasta ataupun donator. Dengan sumber dana tersebut, klub dapat menjalankan semua kegiatan operasional atlet baik dalam latihan ataupun dalam turnamen.

Pembina klub tidak hanya bertugas sebagai penyedia dana, akan tetapi ikut juga dalam memperhatikan kesehatan atlet. Pembina klub bertanggung jawab terhadap setiap kondisi kesehatan atlet agar atlet tidak mengalami gangguan kesehatan yang berasal dari proses latihan ataupun turnamen. Klub selalu mengadakan kontrol kesehatan dengan menggunakan tim medis klub.

Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembina klub memiliki peranan penting dalam proses pengendalian klub. Pembina klub futsal usia di bawah 13 tahun se kabupaten Kebumen selalu menerapkan standar dan target yang harus dipenuhi oleh klub. Pembina melaksanakan pengawasan terhadap setiap kegiatan klub, hal ini bertujuan untuk mengukur prestasi kerja yang dicapai oleh klub dan melakukan perbaikan terhadap hasil prestasi tersebut. Pembina juga selalu melakukan pendampingan kepada atlet yang sedang bertanding dengan datang langsung untuk melihat pertandingan serta member motivasi-motivasi untuk memberikan yang terbaik untuk klub.

Berdasarkan tugas Pembina klub usia di bawah 13 tahun se kabupaten Kebumen diatas, dapat dikatakan Pembina klub melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas pokoknya dari mulai pendanaan operasional klub, pengawasan klub, sampai ke pemberian target dan evaluasi klub.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem pembinaan futsal di bawah usia 13 tahun se kabupaten Kebumen tahun 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sistem pembinaan atlet klub futsal di bawah usia 13 tahun sudah berjalan dengan baik. Proses perekrutan pemain dilakukan dengan jelas yaitu klub menampung semua atlet yang memiliki bakat dan minat tinggi terhadap olahraga futsal. Klub selalu melakukan pemantauan terhadap atlet SD yang berprestasi melalui POPDA Sepak bola SD. Melalui

pemandu bakat tersebut didapatkan atlet yang sesuai kriteria klub. Klub sangat mendukung kemajuan kemampuan atlet dengan melaksanakan latihan minimal 2 kali dalam seminggu, dengan begitu atlet lebih cepat menguasai setiap program latihan. Klub juga selalu mengatur kesehatan atlet terkait makanan yang di konsumsi dengan memberikan pengetahuan akan makanan yang bergizi serta mendatangkan ahli gizi.

Klub futsal di bawah usia 13 tahun se kabupaten Kebumen melakukan proses seleksi pelatih klub dengan ketat. Kriteria utama pelatih yang akan diterima harus mempunyai lisensi kepelatihan futsal agar pelatih mengetahui dan menguasai tugas pokok pelatih dan dasar-dasar melatih yang benar. Program latihan dibuat oleh pelatih yang dikomunikasikan dengan pengurus klub sehingga program latihan tersebut dapat berjalan dengan baik. Setiap program latihan yang dijalankan selalu diadakan evaluasi.

Klub sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai seperti lapangan futsal, bola, kun, rompi latihan, peluit, dan pengeras suara. Namun klub masih belum mempunyai tempat fitness untuk sebagai latihan beban atlet.

Organisai klub sudah berjalan dengan baik dari proses pembentukan organisasinya, struktur organisasi yang sederhana, pembagian tugas yang jelas dan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan Pembina klub menjalankan tugasnya dengan baik. Pembina klub bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional klub melalui pendanaan, penentuan target yang harus dicapai klub, pengecekan kesehatan atlet dan memberi motivasi kepada atlet saat bertanding.

DAFTAR PUSTAKA

- AsmarJaya. 2008. Futsal (gaya hidup, peraturan dan tip-tips permainan. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Harsono. 1988. Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jonathan Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- JustinusLhaksana. 2011. Taktik & Strategi futsal modern. Jakarta: Be Champion (penebar swadaya group).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. KBBI. Jakarta: Balai Pustaka.
- KEMENPORA, RI. 2007. Pelatihan Pelatih Fisikn Level 1. Jakarta : Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga KEMENPORA. RI
- Moleong, Lexy. 2002. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja.
- Moleong, Lexy, 2011. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murhananto. 2006. Dasar-dasar permainan futsal. Jakarta: Kawan Pustaka.
- RubiantoHadi. 2007. Ilmu kepelatihan dasar. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Rusli Lutan. 1988. Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- SadyaHalim. 2009. 1 hari pintar main futsal. Jakarta: PT. Buku Kita Sugiyono, 2008. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Soepartonoto. 2000. Sarana dan prasarana olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta. PT Rineka Cipta.